

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Tingkat Literasi Keuangan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat

##### 1. Uji Validitas

###### a. Tingkat Literasi Keuangan

Data mengenai tingkat literasi keuangan memiliki 18 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM Perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat, setelah diuji validitas hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
P 1	0,295	0,1966	Valid
P 2	0,519	0,1966	Valid
P 3	0,661	0,1966	Valid
P 4	0,763	0,1966	Valid
P 5	0,783	0,1966	Valid
P 6	0,741	0,1966	Valid
P 7	0,779	0,1966	Valid
P 8	0,798	0,1966	Valid
P 9	0,848	0,1966	Valid
P 10	0,765	0,1966	Valid
P 11	0,854	0,1966	Valid
P 12	0,794	0,1966	Valid
P 13	0,841	0,1966	Valid
P 14	0,915	0,1966	Valid
P 15	0,913	0,1966	Valid
P 16	0,852	0,1966	Valid
P 17	0,856	0,1966	Valid
P 18	0,761	0,1966	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di kabupaten Mempawah memiliki 18 pertanyaan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software aplikasi SPSS versi 16.0. Indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang diperoleh mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, 2009). Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian :

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan	0,958	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha pada tingkat literasi keuangan sebesar 0,958 artinya variabel tersebut reliabel karena  $> 0,60$ .

## 3. Uji Model Fit (Overall Model Fit Test)

Pada analisis regresi logistik pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Block } 0$  atau tahap awal dimana model hanya memasukan konstanta dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$ , pada *Block 1* atau tahap akhir dimana model memasukan konstanta dan variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Block } 0$  dan *Block 1* :

**Tabel 5.3**

**Hasil Uji Keseluruhan Model**

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	136,663
Step 1	30,867

Berdasarkan Tabel 5.3 dinyatakan bahwa nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  dari *Step (block) 0* atau tahap awal, dimana model hanya memasukan konstanta sebesar 136,663 dan pada saat *Step (block) 1* atau tahap akhir, dimana model memasukan konstanta dan variabel bebas nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  turun menjadi 30,867. Penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ini menunjukkan bahwa nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Step (block) 0}$  lebih besar dibanding nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada *Step (block) 1* ( $136,663 > 30,867$ ) ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi model fit.

**4. Uji Kelayakan Model Regresi**

Selain harus memenuhi asumsi model fit, penelitian yang menggunakan regresi logistik juga harus memenuhi asumsi kelayakan model regresi. Asumsi ini diuji dengan mengamati nilai *Hosmer and Lemeshow test* yang didapatkan dalam output pengolahan regresi logistik. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian model regresi dengan mengamati nilai *Hosmer and Lemeshow test* :

**Tabel 5.4**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig
1	2,232	8	0,973

Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh nilai signifikansi dari *Chi-square Hosmer and Lemeshow test* adalah sebesar 2,232 dengan signifikansi 0,973 yang mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen (usia, usia usaha, jenis usaha, kategor usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening) mampu menjelaskan varabel dependen (tingkat literasi keuangan). Pada regresi logistik untuk menguji determinasi yaitu dengan menilai besarnya nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut adalah hasil regresi uji determinasi :

**Tabel 5.5**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)**

<b>Step</b>	<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
1	30,867	0,653	0,876

Dari hasil regresi, dapat dilihat Tabel 5.5 bahwa R square Nagelkerke sebesar 0,876 artinya 87,6% variasi dalam variabel dependen (tingkat literasi keuangan) dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen (usia, usia usaha, jenis usaha, kategori usaha, tingkat pendidikan, dan akun rekening). Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model atau oleh variabel lain.

**6. Uji Klasifikasi Model Analisis**

Uji klasifikasi model analisis menunjukkan ketepatan atau kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.6**

**Tabel Klasifikasi Model Analisis**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			TLK		
			Rendah	Tinggi	
Step 1	TLK	Rendah	52	5	91,2
		Tinggi	4	39	90,7
		Overall Percentage			91,0

Pada Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa pada kolom prediksi, pelaku UMKM Perempuan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi sebanyak 43 pelaku usaha sedangkan pada hasil observasi sesungguhnya yang memiliki tingkat literasi yang tinggi sebanyak 39 pelaku usaha. Sedangkan pelaku UMKM Perempuan yang memiliki tingkat literasi yang rendah yaitu sebanyak 57 pelaku usaha dan pada baris hasil observasi sesungguhnya yang memiliki tingkat literasi yang rendah adalah sebanyak 52 pelaku usaha. Jadi ketepatan model ini secara keseluruhan adalah 91%.

## **7. Estimasi Parameter**

Dalam penelitian ini estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansi tiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini :

**Tabel 5.7**  
**Estimasi Parameter**  
**Variable in the Equation**

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Odds Ratio/Exp(B)</b>
Step 1 <sup>a</sup> USIA	-0,103	0,079	1,686	1	0,194	0,902
UUSAHA	0,574	0,212	7,368	1	0,007	1,776
JUSAHA	-0,199	1,152	0,030	1	0,863	0,819
KUSAHA	18,847	1,174E4	0,000	1	0,999	1,531E8
TP	0,979	0,411	5,681	1	0,017	2,662
AR	5,496	2,140	6,596	1	0,010	243,691
Constant	-17,275	6,104	8,010	1	0,005	0,000

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini :

$$\pi_I = \frac{\exp(-17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}{1 + \exp(17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}$$

Ket :

p/1-p : Tingkat Literasi Keuangan

Usia : Usia Pelaku UMKM

UU : Usia Usaha

JU : Jenis Usaha (Jasa/Produk)

KU : Kategori Usaha (Mikro dan Kecil/ Menengah)

TP : Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM

AK : Kepemilikan Akun Rekening

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar -17,275.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini :

1. Usia

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,103 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,194 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

2. Usia Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,574 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia usaha secara positif berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel usia usaha dapat dijelaskan sebagai berikut : yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika usia usaha



bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 1,776 kali.

### 3. Jenis Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,199 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,863 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

### 4. Kategori Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 18,847 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,999 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kategori usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

### 5. Tingkat Pendidikan

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,979 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,017 yang artinya lebih kecil dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara positif berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut : yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 2,662 kali.

#### 6. Akun Rekening

Hasil pengujian menunjukkan variabel akun rekening memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,496 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel akun rekening secara positif berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel akun rekening dapat dijelaskan sebagai berikut : yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika akun rekening bertambah 1 akun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 243,691 kali.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka model dari regresi logistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\pi_I = \frac{\exp(-17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}{1 + \exp(17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}$$

Ket :

p/1-p : Tingkat Literasi Keuangan

Usia : Usia Pelaku UMKM

UU : Usia Usaha

JU : Jenis Usaha (Jasa/Produk)

KU : Kategori Usaha (Mikro dan Kecil/ Menengah)

TP : Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM

AK : Kepemilikan Akun Rekening

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar -17,275. Interpretasi hasil penyesuaian variabel tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi logistik akan dijelaskan dibawah ini:

## **1. Usia**

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,103$  dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi  $0,194$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya usia pemilik usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ichwan (2016). Hasil ini mengindikasikan bahwa antara pelaku UMKM Perempuan yang berusia muda dengan usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sama. Pelaku UMKM Perempuan yang memiliki usia lebih tua bukan berarti dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, begitu pula sebaliknya para pelaku UMKM Perempuan yang lebih muda bukan berarti kurang baik dalam mengelola keuangan. Jadi, dalam penelitian ini usia tidak menjadi tolak ukur tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan.

## **2. Usia Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar  $0,574$  dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi  $0,007$  yang artinya lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia usaha berpengaruh positif

pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel usia usaha dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika usia usaha bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 1,776 kali. berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini berbeda dengan penelitian Ichwan (2016), yang menyatakan bahwa lama usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dalam penelitian ini lama usaha berpengaruh karena semakin lama usaha tersebut berdiri maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usahanya baik itu pengelolaan usaha maupun dalam manajemen keuangan perusahaannya baik dalam pengelolaan, maupun dalam pengambilan keputusan keuangan.

### **3. Jenis Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,199 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,863 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya jenis usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis usaha yaitu

penyedia barang (perdagangan) dan jasa. Hasil ini mengindikasikan bahwa antara usaha penyedia barang (perdagangan) dan usaha jasa tidak terdapat perbedaan dalam hal literasi keuangan. Jadi tingkat literasi keuangan tidak tergantung pada jenis usaha yang ditekuni, melainkan manajemen pengelolaan usaha tersebut.

#### **4. Kategori Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 18,847 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,999 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kategori usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya kategori usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian Desiyana (2015), karena mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha dengan kategori mikro dan kecil. Jadi, dalam merancang dan mengelola usaha serta bertindak sebagai pengambil keputusan yang bersangkutan dengan usaha semua ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri. Jadi dalam hal ini tingkat literasi tentunya tergantung pada pengetahuan maupun kemampuan dari pemilik usaha bukan dari kategori usahanya.

kemampuan pelaku usahalah yang bisa menentukan sejauh mana pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan (literasi keuangan) yang baik untuk usahanya.

## **5. Tingkat Pendidikan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,979 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,017 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 2,662 kali. Ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sesuai dengan penelitian Ichwan (2016) bahwa semakin lama (tinggi) jenjang pendidikan yang ditempuh maka tingkat literasinya semakin tinggi. Karena orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami dalam merencanakan mengelola, dan bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga cenderung melibatkan lembaga jasa keuangan guna menunjang kegiatan usahanya.

## **6. Akun Rekening**

Hasil pengujian menunjukkan variabel akun rekening memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,496 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel akun rekening berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel akun rekening dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika akun rekening bertambah 1 akun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 243,691 kali. ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraeni (2014), kepemilikan atas rekening, tentu pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (tinggi). Karena dengan memiliki akun rekening di lembaga keuangan tentunya para pelaku usaha mengerti dan memahami segala bentuk prosedur, transaksi serta produk yang bisa digunakan guna menunjang kegiatan usahanya, ini berarti bahwa pelaku UMKM dapat mengelola dan mengambil keputusan yang baik terhadap keuangan usahanya.